

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MI THORIQTOTUL HIDAYAH JABUNG LAREN LAMONGAN**

Tesis

**OLEH
MOH. VITO MIFTAHUL MUNIF
NIM 18761020**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MI THORIQOTUL HIDAYAH JABUNG LAREN LAMONGAN**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

MOH. VITO MIFTAHUL MUNIF

NIM 18761020

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

Malang, 29 Desember 2020

Pembimbing 1



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Malang, 29 Desember 2020

Pembimbing 2



Dr. Muhamad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

Malang, 29 Desember 2020

Mengetahui,


Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



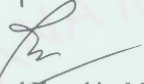
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Januari 2021.

Dewan penguji,


Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008


Penguji Utama


Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd
NIP. 197507312001121001

Ketua Penguji



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Anggota


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Vito Miftahul Munif

NIM : 18761020

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah
Jabung Laren Lamongan.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 16 Desember 2020



Hormat Saya

Moh. Vito Miftahul Munif

18761020

Motto

Katakanlah Jika Seandainya Lautan Menjadi Tinta Untuk Menulis Kalimat
Tuhanku
Maka Habislah Lautan Itu Sebelum Selesai Menulis Kalimat-Kalimat
Tuhanku
Meskipun Kami Datangkan Tambahan Sebanyak Itu Pula.

(Al-Kahfi 109)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	d		

B. Vokal, panjang dan diftong

Vokal Panjang	Ditulis/Dibaca	Arab	Latin
Vokal (a) panjang	Ā	أَوْ	Aw
Vokal (i) panjang	Ī	أَيَّ	Ay
Vokal (u) panjang	Ū	أُو	Uw

ABSTRAK

Munif, Moh. Vito Miftahul, 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., (II) Dr. Muhamad Amin Nur, M.A.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar Siswa.

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar seorang anak, lingkungan ini dapat berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dari lingkungan inilah seorang anak akan belajar dan tumbuh. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pembelajaran yang diterima dalam waktu jangka tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, dan (2) mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis pada variabel independen bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. variabel indepenen lingkungan keluarga (X1) dan Lingkungan sekolah (X2) dan variabel dependen prestasi belajar siswa (Y).

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Thoriqotul Hidayah Lamongan menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi $0,576 > \alpha 0.05$. (2) terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi $0,015 < \alpha 0,05$. (3) terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah akan semakin baik prestasi belajar siswa ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi $0,00 < \alpha 0,05$.

ABSTRACT

Munif, Moh. Vito Miftahul, 2020. The Effect of Family Environment and School Environment on Learning Achievement in MI Thoriqotul Hidayah Students Jabung Laren Lamongan. Thesis. Master of Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (I), Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., (II) Dr. Muhamad Amin Nur, M.A.

Keywords: Family Environment, School Environment, Student Learning Achievement.

Educational activities always take place in an environment. in the context of education, the environment can be defined as anything that is outside the child. This environment is one of the external factors that affect a child's learning, this environment can be in the form of a school environment, family environment or community environment from this environment a child will learn and grow. Learning achievement cannot be separated from learning activities, because learning is a process, while learning achievement is the result of the learning process. Learning achievement is defined as how far the results have been achieved by students in mastering the tasks or learning materials received within a certain period. This study aims to (1) determine the effect of the family environment on student achievement, and (2) determine the effect of the school environment on student achievement, and (3) determine the effect of the family environment and school environment on student achievement.

This research was conducted using a quantitative approach with survey methods explaining causal relationships and hypothesis testing on independent variables explaining causal relationships and hypothesis testing. independent variable family environment (X1) and school environment (X2) and the dependent variable student achievement (Y).

The results of research conducted at MI Thoriqotul Hidayah Lamongan show that (1) there is no significant effect of the family environment on student achievement as indicated by the results of a significance value of $0.576 > \alpha 0.05$. (2) there is a significant influence of the school environment on student achievement as evidenced by the results of a significance value of $0.015 < \alpha 0.05$. (3) there is a significant influence of the family environment and the school environment on student achievement. This means that the better the family environment and the school environment, the better the student's learning achievement is evidenced by the results of a significance value of $0.00 < \alpha 0.05$.

نبذة مختصرة

منيف ، محمد فيتو مفتخول ، ٢٠٢١ تأثير البيئة الأسرية والبيئة المدرسية على التحصيل الدراسي في مدرسة ابتدائية طريق الهداية طلاب جابون لارين لامونجان . أطروحة. البرنامج الدراسي لماجستير تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، خريج جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالنج ، مستشار(1) ، د. أحمد فتح ياسين ، ماجستير ، (2) د. محمد أمين نور ،

ماجستير الكلمات المفتاحية: البيئة الأسرية ، البيئة المدرسية ، التحصيل الدراسي للطلاب .

دائمًا ما تتم الأنشطة التعليمية في بيئة. في سياق التعليم ، يمكن تعريف البيئة على أنها أي شيء خارج الطفل. هذه البيئة هي أحد العوامل الخارجية التي تؤثر على تعلم الطفل ، ويمكن أن تكون هذه البيئة في شكل بيئة مدرسية أو بيئة عائلية أو بيئة مجتمعية من هذه البيئة التي يتعلمها الطفل وينمو. لا يمكن فصل التحصيل التعليمي عن أنشطة التعلم ، لأن التعلم عملية ، بينما التحصيل التعليمي هو نتيجة لعملية التعلم. يتم تعريف التحصيل التعليمي على أنه مدى تحقيق الطلاب للنتائج في إتقان المهام أو المواد التعليمية التي تم تلقيها خلال فترة معينة.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحديد تأثير البيئة الأسرية على تحصيل الطلاب ، و (2) تحديد تأثير البيئة المدرسية على تحصيل الطلاب ، و (3) تحديد تأثير البيئة الأسرية والبيئة المدرسية على تحصيل الطالب . تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج الكمي مع طرق المسح التي تشرح العلاقات السببية واختبار الفرضيات على متغيرات مستقلة تشرح العلاقات السببية واختبار الفرضيات. بيئة عائلية متغيرة مستقلة (X1) وبيئة مدرسية (X2) وتحصيل الطالب المتغير التابع (Y) أظهرت نتائج البحث الذي تم إجراؤه في معهد مدرسة ابتدائية طريق الهداية جابون لارين لامونجان أنه (1) لا يوجد تأثير معنوي لبيئة الأسرة على تحصيل الطلاب كما تدل عليه نتائج قيمة معنوية 0.576 (2) $\alpha 0.05$ > هناك تأثير معنوي للبيئة المدرسية على تحصيل الطالب كما يتضح من نتائج قيمة معنوية قدرها 0.015 < (3) $\alpha 0.05$. هناك تأثير كبير للبيئة الأسرية والبيئة المدرسية على تحصيل الطالب. هذا يعني أنه كلما كانت البيئة

الأسرية والبيئة المدرسية أفضل ، كلما كان التحصيل التعليمي للطالب أفضل من خلال نتائج ذات قيمة دلالة

<alpha 0.05. 0.00

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugraahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor, atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, atas motivasi dan kemudahan layanan selama setudi.

4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. serta pembimbing II, Dr. Muhamad Amin Nur, M.A. atas bimbingan, saran, dan koreksiannya selama penulisan tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan baik layanan akademik selama penulis menempuh studi hingga selesai.
7. Semua civitas akademik Madrasah Ibtidaiyah Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan khususnya kepala madrasah, Ibu Titik Muhklisshotin, S.Pd. serta seluruh dewan guru yang telah membantu penulis dalam melaksanakan proses penelitian.
8. Kedua orang tua saya, bapak H. Ishaq Mahfud dan ibu Hj. Suparti semoga senantiasa mendapatkan rahmat dari Allah serta diberikan kesehatan selalu, tanpa jasa mereka berdua penulis tidak akan pernah sampai pada titik saat ini.

Segala kebaikan yang telah mereka semua berikan tidak mampu penulis balas, selain dengan ucapan terima kasih dan doa semoga semua kebaikan mereka dicatat sebagai amal salih dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda, amin.

Malang, 22 Desember 2020

Penulis

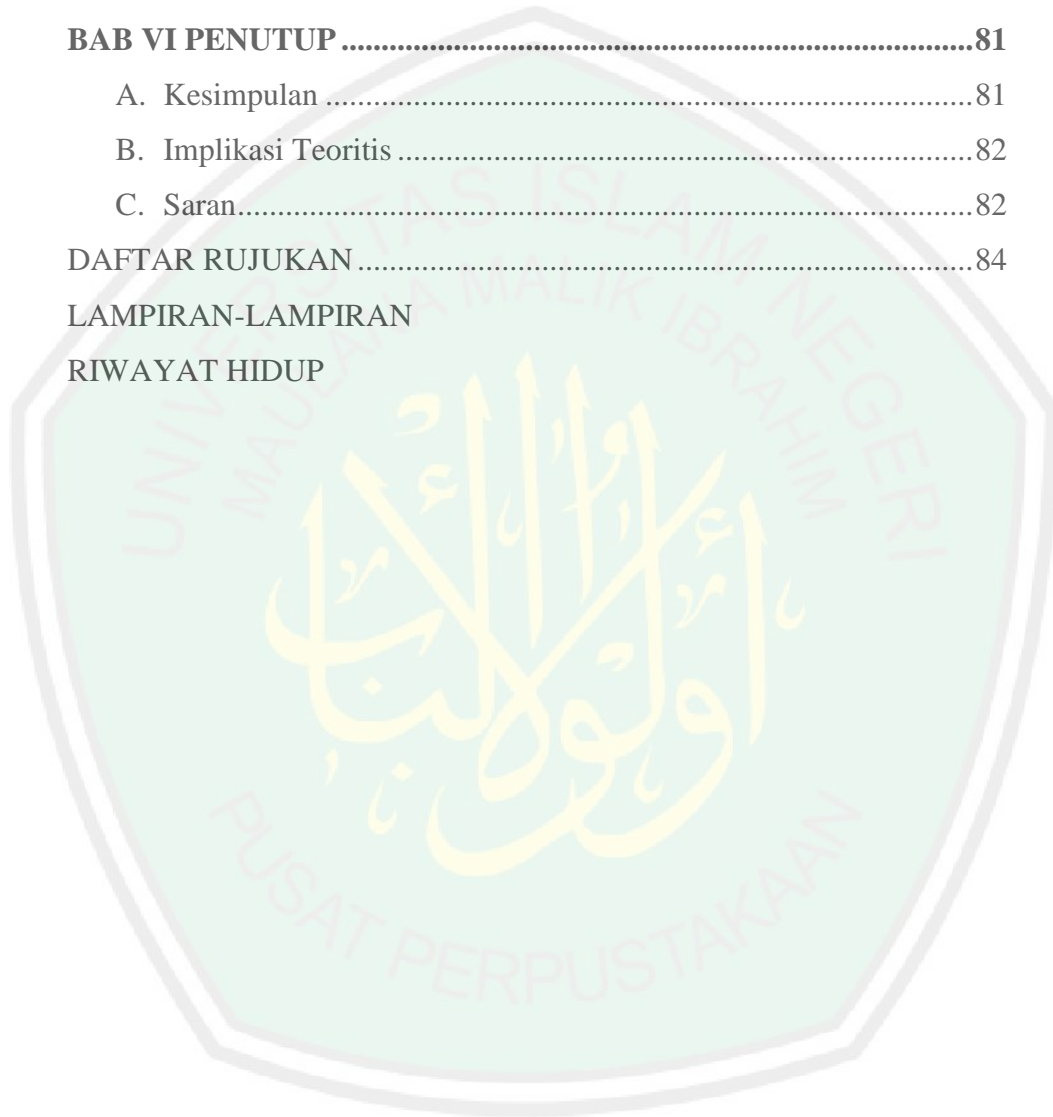
Moh. Vito Miftahul Munif

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Pengesahan Penguji.....	v
Pernyataan Keaslian	vi
Motto	vii
Pedoman Transliterasi.....	viii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup penelitian	8
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Lingkungan Keluarga.....	15
1. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	15

2. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga	17
B. Lingkungan Sekolah.....	20
1. Pengertian Lingkungan Sekolah	20
2. Macam-macam Lingkungan Sekolah.....	21
3. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah	23
C. Prestasi Belajar.....	28
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	28
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Uji Validitas dan Reabilitas	43
G. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
B. Uji Asumsi Klasik.....	60
1. Multikolinieritas	60
2. Heterokedastisitas.....	61
3. Normalitas	62
C. Koefisien Korelasi dan Determinasi	64
D. Pengujian Hipotesis.....	64
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan	64
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan	66
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan.....	67

BAB V PEMBAHASAN	69
A. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar.....	69
B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar	73
C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar	77
 BAB VI PENUTUP	 81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Teoritis	82
C. Saran.....	82
DAFTAR RUJUKAN	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

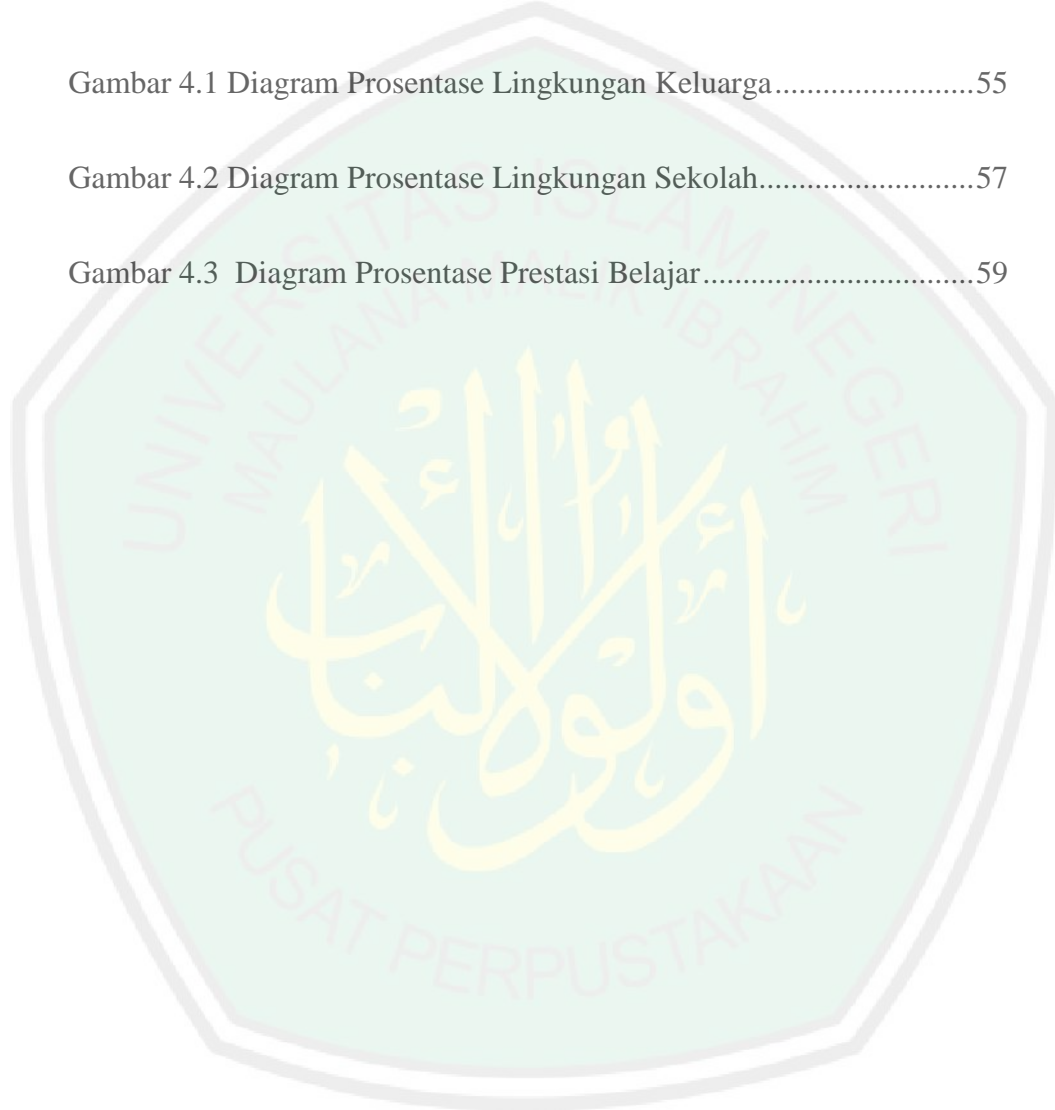


Daftar Tabel

Tabel 1.1 Indikator Variabel	8
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 Skala Likert.....	41
Tabel 3.2 Kisi-sisi Angket Lingkungan Keluarga.....	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Lingkungan Sekolah.....	42
Tabel 3.4 Hasil Validitas Angket Lingkungan Keluarga.....	45
Tabel 3.5 Hasil Validitas Angket Lingkungan Sekolah.....	46
Tabel 3.6 Kriteria Alfa Cronbach.....	48
Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Lingkungan Keluarga.....	49
Tabel 3.8 Hasil Realibilitas Lingkungan Sekolah.....	49
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga	54
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah.....	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	58
Tabel 4.4 Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.5 Heterokedastisitas	61
Tabel 4.6 Normalitas.....	63
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji t Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar..	65
Tabel 4.9 Hasil Uji t Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji F Simultan.....	67

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Diagram Prosentase Lingkungan Keluarga.....	55
Gambar 4.2 Diagram Prosentase Lingkungan Sekolah.....	57
Gambar 4.3 Diagram Prosentase Prestasi Belajar.....	59





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap pendidikan menjiwai dalam dirinya sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Kultur akademi kritis dan kreatif harus dibina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah goyang dan menimbulkan efek negatif yang mengarah kepada turunnya minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa.¹

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak.² Lingkungan ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar seorang anak, lingkungan ini dapat berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dari lingkungan inilah seorang anak akan belajar dan tumbuh.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik

¹ Wesley Silalahi, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi belajar Siswa SDN 10 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan", jurnal ESJ Volume 7, No. 2, Juni 2017.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 16.

lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar. Menurut Hamalik dalam Ade Rustiana lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan pendidikan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap praktek pendidikan dan juga tempat berlangsungnya proses pendidikan.³

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya. Sehingga, sekolah menjadi sarana pengembangan kemampuan siswa dan menjadi dasar bagaimana siswa-siswi sebagai generasi penerus menjadi seseorang yang berkualitas dan memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan tersebut.⁴

Lingkungan belajar merupakan salah satu aspek yang bisa dijadikan acuan untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang baik

³ Ade Rustiana, Noor Chalifah, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar SMAN 1 Jekulo Kudus" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No. 1, 2012.

⁴ Nunu Nurfirdaus, Nursiti Hotijah, " Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 CISANATA" *Jurnal Ilmiah Educater*, Volume 4, No. 2, Desember 2018.

yang dapat mengangkat prestasi para siswa yang terwujud dalam hasil belajar mereka. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Lingkungan belajar yang kondusif menurut Mohammad Ali memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif.⁵

Terbentuknya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang ideal maka akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, itu terjadi karena kedua lingkungan tersebut merupakan faktor faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika kedua lingkungan tersebut tidak ideal dan tidak mendukung dalam proses belajar maka juga akan memberikan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Sebab itu peran sekolah dan keluarga diharapkan mampu untuk menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah bisa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tempat dimana siswa belajar yang berupa lingkungan ini harus mendukung karena siswa belajar tidak lepas dari lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk tercapainya prestasi belajar yang diharapkan siswa perlu didukung dengan lingkungan belajar yang mendukung.

⁵ Mutik Hidayat, “ Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX IPS MAN BANGKALAN”
Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015

Dipilihnya MI Thoriqotul Hidayah Jabung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan: pertama, bahwa kegiatan proses pembelajaran merupakan kesatuan yang kompleks yang mana di dalam proses pembelajaran juga berhubungan dengan lingkungan, dan MI Thoriqotul Hidayah dipandang peneliti sebagai salah satu madrasah yang mempunyai lingkungan belajar yang memadai baik dari segi infrastruktur fisik maupun lingkungan sosial madrasah yang kental dengan suasana pedesaan yang asri. Kedua, dipilihnya MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan ini sebagai sekolah terbesar kedua di wilayah Kecamatan Laren bagian barat yang banyak mendapatkan prestasi diberbagai kejuaraan antar sekolah. Ketiga, dipilihnya sekolah ini tak lepas dari kondisi pandemi global *Covid 19* yang membuat banyak sekolah yang tak membuka sekolah atau pembelajaran secara langsung yang berimbas pada terbatasnya ruang gerak peneliti. Sekolah MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan dipilih peneliti dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang tetap eksis melakukan pembelajaran secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan ditengah pandemi, oleh karenanya akan sangat tepat jika penelitian ini dilakukan pada madrasah ini karena fungsi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah masih berfungsi dengan baik sesuai tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka, Judul Penelitian ini adalah “*Pengaruh*

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan?
2. Apakah ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan?
3. Apakah ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pengetahuan terkait lingkungan keluarga, lingkungan sekolah yang mendukung prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam mengelola lingkungan sekolah untuk menjadikan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman sehingga menjadikan prestasi belajar anak optimal sesuai yang diharapkan.

b. Bagi Orang Tua

Dengan adanya temuan penelitian ini, semoga orang tua lebih memperhatikan lingkungan keluarga yang ideal bagi anak-anaknya, Orang tua sebisa mungkin tidak hanya memenuhi segala macam kebutuhan fisik dan fasilitas yang diperlukan anak, tetapi juga menciptakan kondisi yang baik lingkungan rumah bagi anak melalui pengertian, perhatian dan

komunikasi yang baik antar anggota keluarga demi terciptanya lingkungan yang ideal bagi perkembangan anak.

c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi atau bahan kajian peneliti untuk kedepannya jika terjun ke dunia pendidikan secara langsung. Penelitian ini juga digunakan peneliti untuk belajar lebih luas lagi yang tidak hanya sebatas dibangku kuliah, melainkan juga melihat berbagai fenomena pendidikan secara langsung yang ada dimasyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam sebuah penelitian adalah jawaban sementara terkait rumusan masalah yang ada dan bersifat teoritis. Maka, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses penelitian. Hipotesis ini dapat dijadikan penghubung antara teori yang relevan dengan kenyataan yang ada dilapangan, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Adapun hipotesis ini masih perlu di uji dengan data yang berasal dari lapangan untuk menguji kebenarannya.⁶

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

⁶ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 12, 2012), 39.

Ha : ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

Ha : ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

3. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

Ha : ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang peneliti bahas yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel
Lingkungan Keluarga	1. Cara orang tua mendidik
	2. Relasi antar Anggota Keluarga
	3. Suasana Rumah

	4. Keadaan Ekonomi
	5. Pengertian Orang Tua
	6. Latar Belakang Kebudayaan
Lingkungan Sekolah	1. Metode Mengajar
	2. Kurikulum
	3. Relasi Guru dengan Siswa
	4. Relasi Siswa dengan Siswa
	5. Disiplin Sekolah
	6. Alat Pelajaran
	7. Waktu Sekolah
	8. Standar Belajar Di atas Ukuran
	9. Keadaan Gedung
	10. Metode Belajar
	11. Tugas Rumah
Prestasi Belajar Siswa	Nilai Raport UAS Siswa

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam melakukan penelitian maka tidak tepisahkan dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh orang lain dengan objek kajian tertentu. Penelitian ini akan menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu untuk menjadikan sumber rujukan, namun penelitian ini tidak akan sama dengan penelitian terdahulu karena tetap

menjaga orisinalitas penelitian dan objek kajian tertentu yang pastinya berbeda. Maka peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, jurnal ilmiah dari Martina (2019) dengan judul “*Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sisiwa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP NEGERI tulung Selapan Kabupaten OKI*”. Pada penelitian tersebut ditemukan: 1) Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, 2) Perhitungan koefisien determinasi memperoleh R^2 0,290 yang artinya hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Kedua, jurnal ilmiah dari Husnan Jamil (2014) dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan*”. Pada penelitian tersebut ditemukan: 1) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. 2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan.

Ketiga, jurnal ilmiah Erman Syarif (2020) dengan judul “*Penataan lingkungan sekolah yang kondusif dan pengaruhnya terhadap hasil belajar geografi siswa kelas IX IPS SMA Negeri 6 Takalar*”. Pada

penelitian tersebut ditemukan bahwa: 1) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas IX IPS di SMA Negeri 6 Takalar. 2) kontribusi nilai pengaruh yang didapatkan sebesar 84,2%, sedangkan sisanya yaitu 15,8% disebabkan faktor lain.

Keempat, jurnal ilmiah dari Wesly Silalahi, dengan judul “*pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa: 1) hasil penelitian ditemukan lingkungan sekolah siswa tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 69,44 dan hasil belajar siswa sebesar 69,35.

Kelima, jurnal ilmiah dari Mizan Ibnu Khazar (2012), dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun 2012*”. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dengan signifikansi rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, Hasil itu ditunjukkan dengan koefisien $R = 0,369$, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,136 atau sebesar 13,6%, Rhitung lebih besar dari R_{tabel} ($0,369 > 0,19$) dan ditunjukkan dengan persamaan $Y = 78,217 + 0,007X$.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

1	Martina, Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sisiwa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP NEGERI tulong Selapan Kabupaten OKI, Jurnal PAI Raden Fattah Vol. 1 No. 2 April 2019.	Sama-sama mengkaji tentang lingkungan sekolah.	Hasil belajar sebagai dependennya, siswa SMP sebagai Subjek penelitiannya	Fokus Penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan
2	Husnan Jamil, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan, e-jurnal, ECONOMICA, 2014	Sama-sama mengkaji lingkungan keluarga	Motivasi sebagai salah satu variabel independennya, siswa SMK sebagai subjek penelitiannya	
3	Penataan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 6	Sama-sama mengkaji Lingkungan sekolah	Hasil belajar sebagai variabel dependennya, siswa Kelas IX SMA sebagai objek kajiannya.	

	Takalar, e jurnal, LA GEOGRAFIA VOL. 18 NO. 2 Februari 2020.		
4	Wesly Silalahi, Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, e jurnal ESJ VOLUME 7, NO. 2, JUNI 2017.	Sama-sama mengkaji prestasi belajar sebagai variabel dependennya.	Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN Kecamatan sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
5	Maulidah, Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa DI MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak Surabaya, jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, 2017	Sama-sama mengkaji Prestasi belajar sebagai variabel dependennya.	Profesionalisme guru sebagai variabel independennya.

H. Definisi Operasional

Untuk memperjelas kajian yang dibahas pada penelitian ini sekaligus membatasi kajiannya, maka peneliti akan merincikan makna dari judul yang disajikan sebagai berikut:

1. Pengertian Lingkungan Keluarga adalah Cara orang tua mendidik, Relasi antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi, Pengertian Orang Tua, Latar Belakang Kebudayaan
2. Pengertian Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya yang mencakup Metode Mengajar, Kurikulum, Relasi Guru dengan Siswa, Relasi Siswa dengan Siswa, Disiplin Sekolah, Alat Pelajaran, Waktu Sekolah, Standar Belajar Diatas Ukuran, Keadaan Gedung, Metode Belajar, Tugas Rumah.
3. Prestasi belajar siswa adalah suatu bentuk yang diperoleh dari adanya proses belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah prestasi belajar akademik siswa. Dalam hal prestasi belajar siswa di ambil dari nilai Raport UAS siswa pada semester ganjil.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Secara etimologi keluarga berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata kula dan warga , jika digabung menjadi kulawarga yang memiliki arti anggota atau kelompok kerabat.⁷ Sedangkan menurut terminologi keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi seorang manusia yang lahir ditengah lingkungan masyarakat. Pengaruh yang diberikan keluarga terhadap perkembangan seorang individu sebagian besar dijalani di dalam keluarga. Kemampuan seorang anak bisa menjadi optimal apabila lingkungan keluarga berupa orang tua memberikan dorongan berupa terciptanya lingkungan edukatif yang ideal sedini mungkin, artinya orang tua harus berusaha membuat sebuah pola hidup ataupun cara bergaul di dalam sebuah lingkungan keluarga dengan baik, harmonis, penuh nilai edukatif sejak masa dalam kandungan.

Menurut fuad ihsan keluarga adalah lingkungan pertama bagi bagi seorang anak, di lingkungan ini seorang anak akan mendapatkan pengaruh sadar pertama kali dalam hidupnya, karena

⁷ Fuad Ihsan, *Dasa-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 17.

itu tidak salah jika keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga merupakan aktor yang bertugas sebagai pendidik, sedangkan anak berposisi sebagai peserta didik. Dalam keluarga umumnya tidak terdapat program pendidikan formal atau resmi yang terstruktur seperti pendidikan formal.⁸

Keluarga merupakan kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Fungsi yang dijalankan keluarga menurut Clayton meliputi fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan diantara anggota keluarga, agama, ekonomi, rekreatif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan atau ibu dominan dalam membina keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.⁹

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dandidasarkan atas ikatan darah, perkawinaan dan atau adopsi. Yang memilikifungsi pendidikan,

⁸ Fuad Ihsan, *Dasa-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 17.

⁹ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT Refika Aditama 2009),115.

sosialisasi, perlindungan, perasaan diantara anggota keluarga, agama, ekonomi, rekreatif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan atau ibu dominan dalam membina keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka.

2. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto, faktor

Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:¹⁰

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. Orang tua yang memanjakan atau mendidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 60-63.

berpengaruh terhadap prestasinya. Disinilah bimbingan orang tua memegang peranan yang penting, anak yang mengalami kesulitan belajar dapat ditolong dengan memberikn bimbingan sebaik-baiknya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya, maka perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah, di mana anak tersebut berada. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang tenang dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik.

d. Pengertian orang tua

Orang tua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk putra putrinya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

e. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. Misalnya kursi, meja, penerangan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Ini semua ha ya bisa dicukupi jika keadaan ekonomi keluarga mempunyai cukup uang. Sedangkan, Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai, misalnya buku-buku pelajarannya tidak dimiliki karena tak terbeli, kebutuhan pokok yang tak terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu,

sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya.

f. Latar belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar. Jika lingkungan keluarga anak dari keluarga baik-baik dan berpendidikan, maka tingkah laku anak dalam kehidupannya akan baik pula, sebaliknya jika lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta tidak berpendidikan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga akan memberikan dampak dalam sikap anak belajar. Perlu disini anak ditanamkan kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

B. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah secara etimologi berasal dari dua kata yaitu kata “lingkungan” dan “sekolah”. Menurut Oemar Hamalik “lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu”.¹¹ Sedangkan sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis,

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 195.

berencana, sengaja dan terarah, yang dilakukan oleh pedidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT).¹²

Sedangkan menurut terminologi lingkungan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang di rancang untuk mengajari, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Muhibbin Syah lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

¹² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 42.

Lingkungan sosial yang ada di sekolah meliputi tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan atau staff, dan teman sebaya sesama siswa, beberapa komponen ini dapat memberikan pengaruh kepada siswa, baik semangat belajar, konsentrasi saat pelajaran, hingga prestasi belajar siswa. Lingkungan yang baik harus berisi komponen yang membangun, seperti guru yang mampu membangkitkan motivasi siswa, guru yang mampu memperhatikan kebutuhan siswa, dan hal-hal lainnya yang bersifat mengajak kepada arah yang positif bagi siswa.

b. Lingkungan non sosial,

Lingkungan non sosial ini merupakan lingkungan yang berupa fisik seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, dan sebagainya. Faktor ini dianggap menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa karena hal ini merupakan tempat dan fasilitator pada saat siswa belajar.

Sedangkan menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut :¹³

a. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik meliputi segala yang ada di dalam dan sekitar wilayah sekolah, seperti gedung, perpustakaan, laboratorium dan sarana prasarana penunjang lainnya.

¹³ Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 164.

Lingkungan fisik ini memiliki fungsi sebagai tempat belajar siswa dan juga sebagai pemenuh kebutuhan saat proses pembelajaran yang sesuai harapan.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan ini menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Hubungan baik antar warga sekolah tersebut perlu dijaga demi keharmonisan lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang baik akan mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

c. Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis merupakan lingkungan tempat interaksi siswa lingkungan ini bisa berupa suasana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Di lingkungan ini siswa mendapatkan pendidikan secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas berupa pelajaran tambahan ataupun ekstrakurikuler.

3. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar dengan seluruh warga sekolah. Menurut Slamet faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Penjelasan terkait faktor-faktor tersebut, yaitu:¹⁴

1. Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilalui di dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang tidak tepat akan memengaruhi proses belajar siswa. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, sehingga siswa tidak pasif dan merasa bosan saat kegiatan belajar. Metode mengajar harus tepat, efisien, dan efektif agar siswa belajar dengan baik.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rancangan yang berisi kegiatan dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebagian besar kegiatan merupakan pemberian materi kepada siswa, dengan harapan siswa mampu menerima, memahami dan mengimplementasikan pelajaran itu. Maka sudah pasti apa yang diajarkan kepada siswa dalam kurikulum akan menghasilkan output berupa skill ataupun pengetahuan, sehingga hasil belajar itu sangat dipengaruhi kurikulum yang diajarkan, kurikulum yang baik akan menghasilkan output yang baik begitu juga sebaliknya.

3. Relasi Guru dengan Siswa

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 64-69

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa yang artinya ada interaksi antar guru dan siswa. Dalam interaksi ini ada hal yang perlu diperhatikan yaitu hubungan guru dan siswa harus harmonis. Apabila relasi guru dengan siswa terjalin dengan baik, maka siswa akan menyukai dan akan memerhatikan materi yang diajarkan guru. Sebaliknya, apabila relasi guru dengan siswa kurang baik, maka proses belajar mengajar kurang lancar.

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Relasi yang baik antar siswa dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang memiliki sifat kurang baik dengan siswa yang lain akan diasingkan dari kelompoknya. Dan bisa juga siswa yang kurang baik akan memberikan pengaruh buruk kepada siswa lain seperti mengganggu konsentrasi saat pelajaran dan lain sebagainya. Oleh karena itu, relasi antar siswa perlu dijaga dengan baik.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar maupun siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan

disiplin akan membuat siswa disiplin pula, selain itu juga memberikan banyak pengaruh positif dalam belajarnya.

6. Alat Pelajaran

Alat pelajaran berkaitan dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar juga digunakan oleh siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memberikan kelancaran untuk menerima dan menguasai pelajaran. Dewasa ini sekolah harus menjalankan beban pembelajaran yang berat. Maka sudah seharusnya dalam pembelajaran memerlukan alat-alat bantu dalam pembelajaran, misalnya buku-buku di perpustakaan, laboratorium, dan media-media lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.

7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Waktu yang baik untuk melakukan pembelajaran yang baik adalah dipagi hari dikarenakan pikiran masih segar, jasmani masih dalam kondisi yang baik untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sebaliknya jika waktu sekolah dilaksanakan pada sore hari yang seharusnya waktu untuk beristirahat namun dipaksa belajar, maka kemungkinan besar

banyak anak yang mengantuk dan letih saat belajar sehingga mereka akan sukar berkonsentrasi dan sulit menerima pembelajaran.

8. Standar Pembelajaran di Atas Ukuran

Guru yang menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Jangan sampai membebani siswa dengan standar pembelajaran yang diluar kapasitas siswa.

9. Keadaan Gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas siswa. Ruang kelas yang memadai siswa untuk belajar akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Ruang kelas yang baik memiliki kriteria dalam hal kebersihan, ruang yang lega, cukup cahaya dan udara, jauh dari keramaian, dan sebagainya akan menjadi pendukung siswa dalam belajar, sebaliknya jika lingkungan keadaan gedung yang tak memadai seperti genteng bocor pada hujan sudah pasti akan mengganggu saat pembelajaran dilaksanakan.

10. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Cara belajar yang salah akan berdampak buruk kepada siswa, seperti belajar ters menerus

karena besok akan tes sampai lupa istirahat hingga akhirnya jatuh sakit. Maka perlunya belajar secara teratur dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar dengan tepat dan cukup istirahat dapat menjadi stimulus dalam meningkatkan hasil belajar

11. Tugas Rumah

Waktu disekolah merupakan waktu belajar yang utama bagi siswa untuk belajar, karena sekolah memang merupakan tempat yang disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan standar waktu tertentu. Sedangkan rumah merupakan tempat yang harusnya digunakan siswa untuk beristirahat dari segala aktifitas siswa disekolah, dan juga waktu dimana siswa melakukan kegiatan lainnya seperti bermain, nonton tv dan melakukan hiburan lainnya. Guru harus mengerti tentang hal ini, maka sudah seharusnya guru tidak boleh membebani siswa dengan tugas rumah yang berlebihan karena itu akan menyita waktu siswa untuk istirahat. Dalam memberikan tugas harus proporsional jangan sampai memberatkan siswa apalagi berdampak pada psikis yang stres terhadap beban pembelajarn yang berlebihan.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda “ Prestatic” yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar bahasa indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil akhir penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek yaitu: 1) Kemampuan Intelektual, 2) Strategi Kognitif, 3) Informasi Verbal, 4) Sikap 5) keterampilan.

¹⁵

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pembelajaran yang diterima dalam waktu jangka tertentu. Prestasi pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.¹⁶

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

¹⁵ Robert M Gagne, *The Conditioning Of Learning And Theory Of Intruction*, (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985), 40.

¹⁶ Sutratina Tirtonegoro, *Anak supermoral dan program pendidikannya* (Jakarta:Bina Aksara, 1984), 4.

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto Prestasi belajar dibagi menjadi tiga aspek berikut merupakan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹⁷

1) Aspek Ranah Kognitif

Prestasi belajar ranah kognitif ada empat kategori meliputi : pemahaman, pengetahuan, analisis, sintesis, penerapan, evaluasi.

- a) Pengetahuan : meliputi kemampuan ingatan tentang hal yang sudah dipelajari yang didalam ingatan. Tentang fakta dan konsep pelajaran. Dalam hal ini dideteksi melalui keberhasilan dalam menjawab tes aspek pemahaman.
- b) Pemahaman : meliputi kemampuan memahami arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan : meliputi kemampuan menerapkan suatu metode untuk menghadapi masalah nyata seperti menggunakan prinsip atau komitmen.
- d) Analisis : meliputi kemampuan menganalisa suatu kesatuan dalam bagian-bagian hingga keseluruhan dan dapat dipahami dengan mudah. seperti memecahkan masalah menjadi bagian yang lebih kecil.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 110.

- a) Sintesis : meliputi kemampuan membuat suatu pola yang baru. Seperti kemampuan membuat suatu program kerja atau kegiatan.
- b) Evaluasi : meliputi kemampuan membentuk hasil akhir dari sebuah kriteria tertentu seperti menyimpulkan nilai akhir hasil karangan.

2) Aspek Ranah Afektif

Prestasi belajar ranah afektif ada lima katagori meliputi :
Penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

- a) Penerimaan: yang meliputi tentang kepekaan hal tertentu, seperti menerima hal baru atau mengakui perbedaan argumentasi.
- b) Partisipasi : yang meliputi kesukarelaan, kesediaan memperhatikan, partisipasi dalam sebuah kegiatan, mentaati aturan.
- a) Penilaian dan penentuan sikap : Yang meliputi menerima suatau nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap, misalnya menerima pendapat orang lain.
- a) Organisasi: yang meliputi membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Seperti menempatkan nilai dalam skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.

b) Pembentukan pola hidup: yang meliputi kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya disiplin, menghargai waktu, mentaati waktu.

3) Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar Rana psikomotorik ada tujuh katagori meliputi : Persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

a) Persepsi, yaitu mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya pemilihan warna, perbedaan angka enam dan sembilan.

b) Kesiapan, yaitu kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani misalnya posisi start dalam lomba lari.

c) Gerakan terbimbing, yaitu suatu kemampuan melalukan tindakan yang dilakukan sesuai contoh. Misalnya seperti olah raga, menari.

d) Gerakan terbiasa, yaitu suatu kemampuan tindakan yang dilakukan tanpa melihat orang lain atau tanpa contoh. Seperti menggambar melompat tinggi dengan tepat.

- e) Gerakan kompleks, yaitu suatu kemampuan tindakan yang melakukan sesuatu dengan banyak tahapan dengan lancar dan benar. Seperti bongkar pasang puzzel secara tepat dan benar.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yaitu suatu kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyarat khusus yang berlaku. Misalnya seperti ketrampilan berlomba.
- g) Kreativitas, yaitu suatu kemampuan melahirkan pola gerak yang baru yang muncul dari inisiatif sendiri, misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam prestasi belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya namun dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Selain itu, kondisi pancaindera juga harus diperhatikan karena pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan.

2) Psikologis

Faktor psikologis meliputi beberapa hal antara lain: intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.

a) Intelegensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan sangat cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek.

c) Minat dan Bakat Minat

Dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

d) Motivasi

Motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

e) Kognitif dan Daya Nalar

Pembahasan mengenai kognitif dan nalar meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat, dan berpikir.¹⁸

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam, serta lingkungan sosial

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.¹⁹

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 24.

¹⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena hasil yang diperoleh berupa angka dan melibatkan perhitungan, dan selain itu juga data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.²⁰

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).²¹ Penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasi. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), 105.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 59.

antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).²²

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah “segala sesuatu yang akan menjadikan objek pengamatan penelitian”.²³ Jadi variabel adalah konsep yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan pengertian di atas dan disesuaikan dengan judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (X1), dan Lingkungan Sekolah (X2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Belajar Siswa (Y).

C. Populasi dan Sampel

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995),175.

²³ Sumasi Suryabatra, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1998),78.

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁴ Sedangkan menurut Marzuki adalah keseluruhan bahan/elemen yang diselidiki.²⁵ Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini, yang merupakan populasi seluruh siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan yang berjumlah 120 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah “pembagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.²⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagai populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan penelitian observasi, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi atau teknik survey di gunakan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum melakukan penelitian.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.

²⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1991), 52.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015),117.

Dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan, mencatat secara sistematis apa yang menjadi jawaban setiap pertanyaan yang diajukan.

2. Angket

Teknik angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁷ Pengumpulan data dalam penelitian ini yang menggunakan angket terkait Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah. Langkah pengumpulan data melalui angket:

- a) Setiap subjek penelitian yang jumlahnya siswa dibagikan angket tentang lingkungan sosial untuk menjawab sesuai dengan petunjuk.
- b) Siswa yang sebanyak menjawab sesuai keadaan mereka di dalam kehidupan nyata.
- c) Angket yang sudah dikerjakan oleh siswa dikumpulkan untuk diolah oleh peneliti.
- d) Dari hasil pengolahan data kemudian dianalisis.
- e) Setelah itu, ditentukan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa

3. Dokumentasi

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian*, 199.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, yang dilakukan dengan cara meminta nilai raport pada guru MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.²⁸ Sedangkan Sukardi mengatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah”.²⁹

Jadi instrumen adalah sebuah alat untuk mendapatkan data dibantu dengan alat ukur. Di dalam prosedur pengembangan instrumen, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel penelitian, indikator dan jumlah soal yang ditunjukkan dengan nomor soal.
- 2) Bentuk instrumen yang akan dijadikan alat ukur
- 3) Melakukan uji coba instrumen
- 4) Melakukan uji validitas dan reabilitas data

²⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), 102.

²⁹ Sukardi, *Metode Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 121.

Pernyataan kemudian direspon dalam bentuk skala likert, yang diungkapkan melalui kata-kata seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

1. Instrumen Lingkungan Keluarga

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket ini adalah angket menggunakan ceklist (v). Untuk instrumen angket variabel lingkungan keluarga terlampir, sedangkan untuk kisi-kisi variabel lingkungan keluarga (X1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.2 Kisi-kisi Angket Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator Variabel	No. Butir
Lingkungan Keluarga	1. Cara orang tua mendidik	1,2,3,4,5
	2. Relasi antar Anggota	6,7,8,9

	Keluarga	
	3. Suasana Rumah	10,11,12
	4. Keadaan Ekonomi	13,14,15
	5. Pengertian Orang Tua	16,17
	6. Latar Belakang Kebudayaan	18,19,20

2. Instrumen Lingkungan Sekolah

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket ini adalah angket menggunakan ceklist (v). Untuk angket variabel lingkungan sekolah terlampir, sedangkan untuk kisi-kisi variabel lingkungan sekolah (X2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator Variabel	No. Butir
Lingkungan Sekolah	1. Metode Mengajar	1,2,3,
	2. Kurikulum	4,5
	3. Relasi Guru dengan Siswa	6,7,8
	4. Relasi Siswa dengan Siswa	9,10
	5. Disiplin Sekolah	11,12,13

	6. Alat Pelajaran	14,15
	7. Keadaan Gedung	16,17,18
	8. Waktu sekolah	19,20
	9. Standar Ukuran Pelajaran	21,22,23
	10. Tugas Rumah	26,27,28

3. Instrumen Prestasi Belajar

Pengambilan data dilakukan dengan mengambil data dari UAS / raport siswa semester genjil tahun ajaran 2020 di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki nilai kevalidan rendah, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat³⁰. Tinggi rendahnya validitas

³⁰ Siti Shofiyah. *Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang*. Skripsi S1 UIN

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud³¹.

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi product moment, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi r. Apabila r hitung > r tabel, maka butir valid.

Sebaliknya, apabila r hitung < r tabel maka butir tidak valid. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 144-145.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Keluarga

No.	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,444	0,716	Valid
2.	0,444	0,786	Valid
3.	0,444	0,650	Valid
4.	0,444	0,792	Valid
5.	0,444	0,630	Valid
6.	0,444	0,323	Valid
7.	0,444	0,846	Valid
8.	0,444	0,642	Valid
9.	0,444	0,846	Valid
10.	0,444	0,521	Valid
11.	0,444	0,408	Valid
12.	0,444	0,731	Valid
13.	0,444	0,813	Valid
14.	0,444	0,571	Valid
15.	0,444	0,779	Valid
16.	0,444	0,736	Valid
17.	0,444	0,739	Valid
18.	0,444	0,545	Valid

Dari tabel hasil uji validitas lingkungan keluarga diatas dapat diketahui bahwa terdapat 16 butir soal yang mendapatkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ artinya terdapat 16 item soal yang valid, terdapat juga 2 butir soal yang mendapatkan nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ yang artinya terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya pertanyaan yang tidak valid akan diperbaiki untuk di ujikan ulang atau pertanyaan yang tidak valid akan dibuang atau tidak

digunakan, sehingga hanya pertanyaan yang valid yang akan digunakan untuk pengambilan data kusioner.

Untuk hasil uji validitas lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Validitas Angket Lingkungan Sekolah

No.	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,444	0,514	Valid
2.	0,444	0,687	Valid
3.	0,444	0,825	Valid
4.	0,444	0,470	Valid
5.	0,444	0,868	Valid
6.	0,444	0,817	Valid
7.	0,444	0,825	Valid
8.	0,444	0,766	Valid
9.	0,444	0,881	Valid
10.	0,444	0,337	Tidak Valid
11.	0,444	0,838	Valid
12.	0,444	0,559	Valid
13.	0,444	0,494	Valid
14.	0,444	0,748	Valid
15.	0,444	0,739	Valid
16.	0,444	0,760	Valid
17.	0,444	0,697	Valid
18.	0,444	0,202	Tidak Valid
19.	0,444	0,744	Valid
20.	0,444	0,647	Valid
21.	0,444	0,829	Valid
22.	0,444	0,822	Valid
23.	0,444	0,800	Valid
24.	0,444	0,603	Valid
25.	0,444	0,526	Valid
26.	0,444	0,257	Tidak Valid

Dari tabel hasil uji validitas lingkungan keluarga diatas dapat diketahui terdapat 26 butir soal dan terdapat butir soal yang mendapatkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ artinya terdapat 23 item soal yang valid, terdapat juga 3 butir soal yang mendapatkan nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ yang artinya terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya pertanyaan yang tidak valid akan diperbaiki untuk di ujikan ulang atau pertanyaan yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan, sehingga hanya pertanyaan yang valid yang akan digunakan untuk pengambilan data kusioner.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius yakni mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reable dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya³².

Ungkapan yang menyatakan bahwa instrumen harus reliable sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa

³² Siti Shofiyah. *Pengaruh*.54.

dipercaya³³. . Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan SPSS 2.0. Untuk menguji reabilitas menggunakan rumus Alfa Conbach, yaitu:

$$r_i = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

Ri = Reabilitas

K = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum si^2$ = Varians butir

st² = Varians total

untuk menilai seberapa baik dan buruknya hasil uji realibilitas maka menggunakan kriteria *alfa cronbach* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Alfa Cronbach

Interval Koefisien	Keterangan
< 0,50	Rendah
0,50 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Tinggi
>0,90	Sempurna

Untuk hasil Realiabilitas angket lingkungan keluarga ditunjukkan pada tabel berikut ini:

³³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur*, 154-155.

Tabel 3.7 Hasil Realiabilitas Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,921. Hasil ini memiliki arti bahwa skala lingkungan sekolah dalam kategori sempurna. Sedangkan untuk hasil reliabilitas angket lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,917. Hasil ini memiliki arti bahwa skala lingkungan sekolah dalam kategori sempurna.

G. Analisi Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis pengaruh antara variabel yang lebih dari satu, maka menggunakan analisis yakni regresi berganda, sebelum itu melakukan analisis hipotesis Uji T dan Uji F terlebih dahulu.

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).⁷⁰

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y : variabel keberhasilan koperasi

α : konstanta

x_1 : variabel partisipasi kontributif

x_2 : variabel partisipasi insentif

b : parameter yang dicari

e : standar error

2. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut :

1) Apabila $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara parsial terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

2) Apabila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara parsial terhadap prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

3. Uji F

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Y).

Rumus Uji F

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien regresi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara simultan tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan
- 2) Jika Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan dengan responden yang berjumlah 35 orang. Angket yang telah disebar digunakan untuk mendapatkan data terkait lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, adapun prestasi belajar diambil dari nilai rata-rata raport siswa.

Jumlah variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dengan dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependen variabel*). Adapun ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga Pada MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

Variabel bebas X1 pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Untuk mengukur variabel lingkungan keluarga peneliti menggunakan angket yang disebar kepada siswa pada madrasah tempat peneliti melakukan penelitian. Angket tersebut memiliki 6 indikator dan pertanyaan berjumlah 18 butir.

Adapun data terkait kondisi lingkungan keluarga pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan yang berhasil didapatkan oleh peneliti dari responden yang berjumlah 34 siswa secara kuantitatif

mendapatkan hasil bahwa total skor terendah 18 dan skor tertinggi 72.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

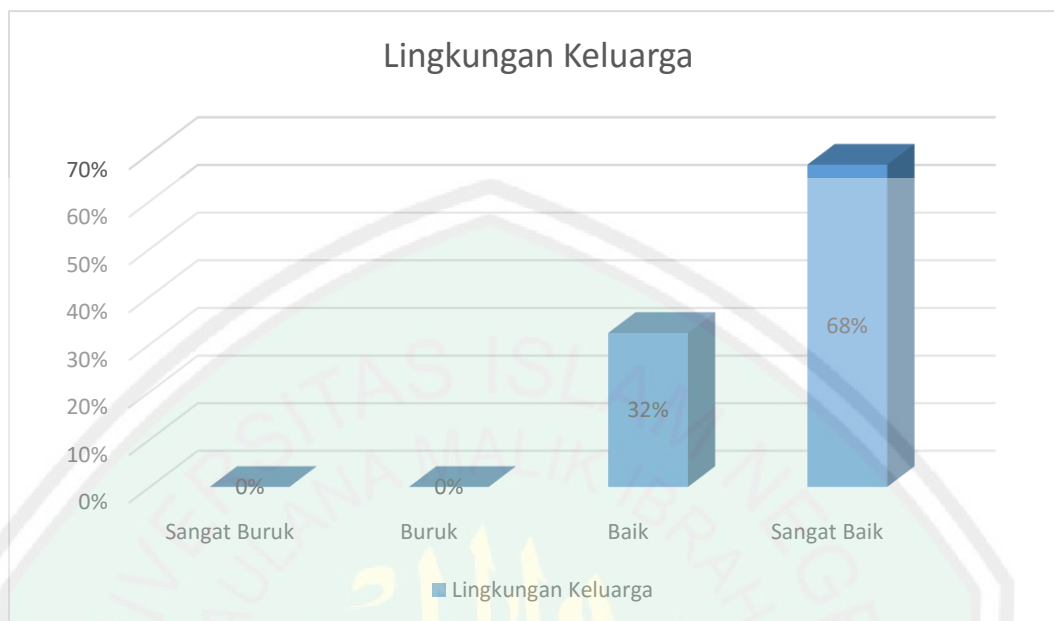
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	18 – 31	Sangat Buruk	0
2	32 – 45	Buruk	0
3	46 – 59	Baik	11
4	60 – 72	Sangat Baik	23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan tidak terdapat siswa dengan nilai interval 18 – 31 atau pada kriteria sangat buruk, pada interval 32-45 atau pada kriteria buruk juga tidak terdapat siswa dengan kriteria tersebut, selanjutnya ada 11 siswa dengan nilai interval 46 – 59 atau dengan kriteria baik, dan terdapat 23 siswa pada interval 60 – 72 dengan kriteria sangat baik.

Untuk memudahkan memahami besarnya hasil prosentase lingkungan keluarga pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Prosentase Lingkungan Keluarga



Dari gambar diagram diatas dapat diketahui dari 34 responden yang didapat pada lingkungan keluarga mendapatkan hasil prosentase dengan rincian 0 persen pada kriteria sangat buruk, pada kategori buruk juga didapatkan prosentase 0 persen, sedangkan pada kriteria baik mendapatkan 32 persen, dan kriteria sangat baik mendapatkan 68 persen.

2. Lingkungan Sekolah Pada MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

Variabel bebas X₂ pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah.

Untuk mengukur variabel lingkungan sekolah peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa pada madrasah tempat peneliti melakukan penelitian. Angket tersebut memiliki 11 indikator dan pertanyaan berjumlah 26 butir.

Adapun data terkait kondisi lingkungan keluarga pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan yang berhasil didapatkan oleh peneliti dari responden yang berjumlah 34 siswa, secara kuantitatif mendapatkan hasil bahwa total skor terendah 26 dan skor tertinggi 104. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

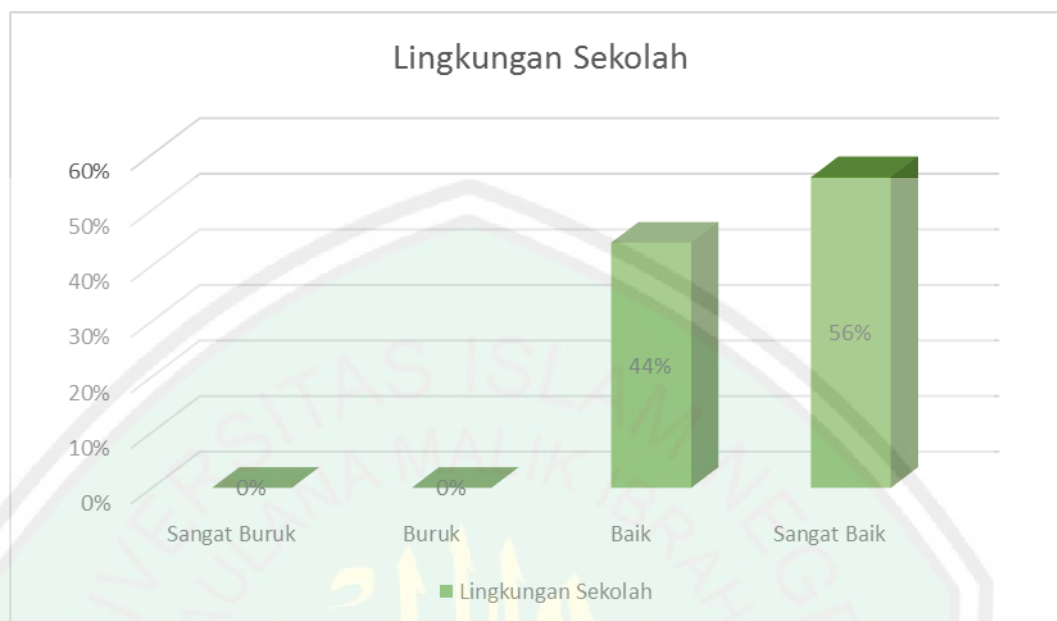
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	26 – 45	Sangat Buruk	0
2	46 – 65	Buruk	0
3	66 – 85	Baik	15
4	86 – 104	Sangat Baik	19

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan tidak terdapat siswa pada nilai interval 26 – 45 atau pada kategori sangat buruk, pada interval 46 - 65 atau kategori buruk juga tidak terdapat siswa dengan nilai interval tersebut, selanjutnya ada 15 siswa pada nilai interval 66 – 85 atau kategori pada kategori baik, dan 19 siswa pada interval 86 – 104 atau pada kategori sangat baik.

Untuk memudahkan memahami besarnya hasil prosentase lingkungan sekolah pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Lingkungan Sekolah



Dari gambar diagram diatas dapat diketahui dari 34 responden yang didapat pada lingkungan sekolah mendapatkan hasil prosentase dengan rincian 0 persen dengan jumlah siswa 0 pada kriteria sangat buruk, pada kategori buruk juga didapatkan prosentase 0 persen dengan jumlah siswa 0, sedangkan pada kriteria baik mendapatkan 44 persen dengan jumlah siswa 15, dan kriteria sangat baik mendapatkan 56 persen atau sebanyak 19 siswa.

3. Prestasi belajar siswa

Variabel Terikat Y pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Untuk mengukur variabel lingkungan sekolah peneliti menggunakan nilai rata-rata raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Adapun data terkait kondisi prestasi belajar pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan yang berhasil didapatkan oleh peneliti dari responden yang berjumlah 34 siswa, secara kuantitatif mendapatkan hasil bahwa total skor terendah 0 dan skor tertinggi 100. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

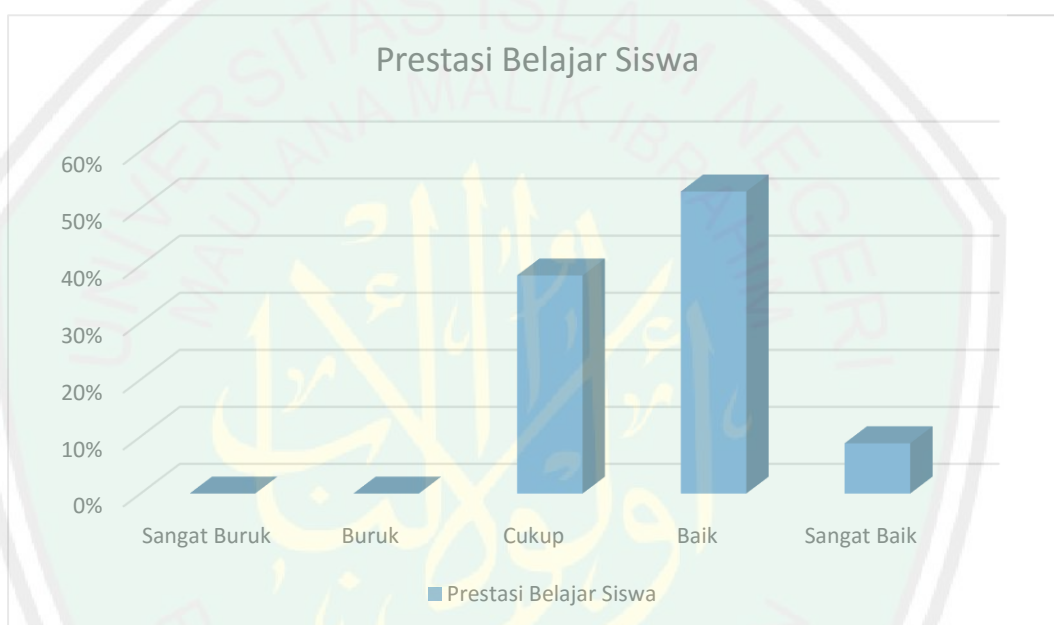
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	0 – 49	Sangat buruk	0
2	50 – 69	Buruk	0
3	70 – 79	Cukup	13
4	80 – 89	Baik	18
5	90 – 100	Sangat baik	3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan tidak terdapat siswa pada nilai interval 0 – 49 atau kategori sangat buruk, pada interval 50 – 69 atau kategori buruk juga tidak terdapat siswa dengan nilai interval tersebut, selanjutnya ada 13 siswa pada nilai interval 70 – 79 atau pada kategori cukup, dan terdapat 18 siswa pada interval 86 – 104 atau pada kategori baik, terakhir terdapat 3 siswa pada interval 90-100 atau pada kategori sangat baik.

Untuk memudahkan memahami besarnya hasil prosentase lingkungan sekolah pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:

Gambar 4.3 Diagram Prestasi Belajar Siswa



Dari gambar diagram diatas dapat diketahui dari 34 responden yang didapat pada lingkungan sekolah mendapatkan hasil prosentase dengan rincian 0 persen dengan jumlah siswa 0 pada kriteria sangat buruk, pada kategori buruk juga didapatkan prosentase 0 persen dengan jumlah siswa 0, sedangkan pada kriteria baik mendapatkan 44 persen dengan jumlah siswa 15, dan kriteria sangat baik mendapatkan 56 persen atau sebanyak 19 siswa.

B. Uji Prasyarat Regresi

1. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas, karena jika hal tersebut tidak orthogonal atau terjadi kemiripan. Variabel orthogonal variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari VIF (Varian Inflation Factor) melalui program SPSS. Tabel hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	X1	2,849
	X2	2,849

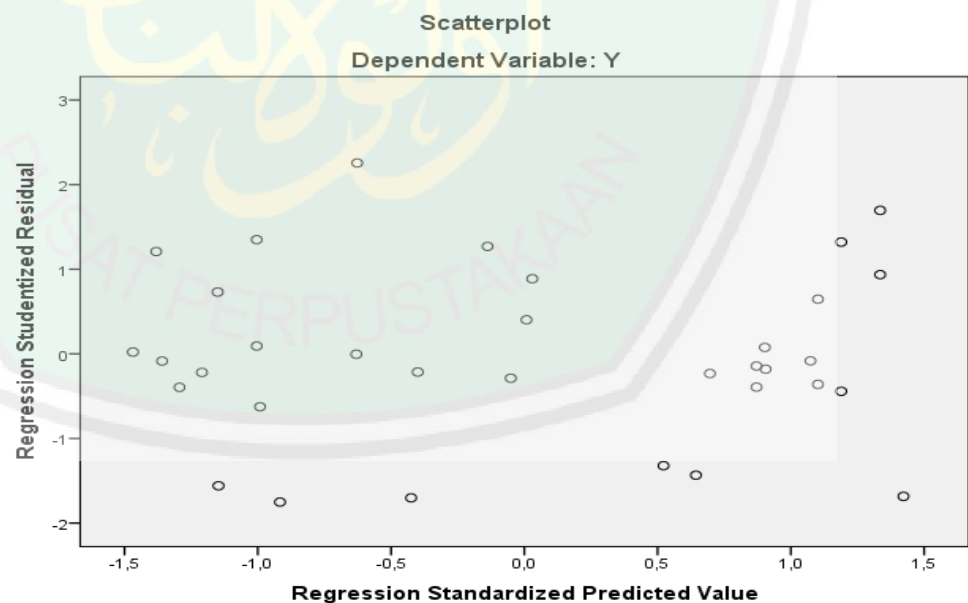
Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel diatas diketahui Nilai VIF untuk variabel lingkungan sekolah (X1) adalah 2,849 dan nilai tolerance sebesar 0,351 maka dapat dikatakan variabel ini bebas dari multikolonieritas karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan untuk variabel lingkungan keluarga (X2) diketahui VIF sebesar 0,315 dan nilai tolerance sebesar 0,315 maka dapat dikatakan variabel ini

bebas dari multikolonieritas karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Dapat disimpulkan bahwasanya kedua variable Lingkungan sekolah (X1) dan Lingkungan keluarga (X2) nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Dengan demikian, variabel diatas terbebas dari adanya multikolinieritas.

2. Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.5 Scatterplot



Untuk melihat normal tidaknya data residual di atas maka dapat berpedoman pada titik-titik plotting dalam tabel dengan ketentuan sebagai berikut

- 1) Jika terdapat pola yang jelas dan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka teridentifikasi telah terjadi heteroskidastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.

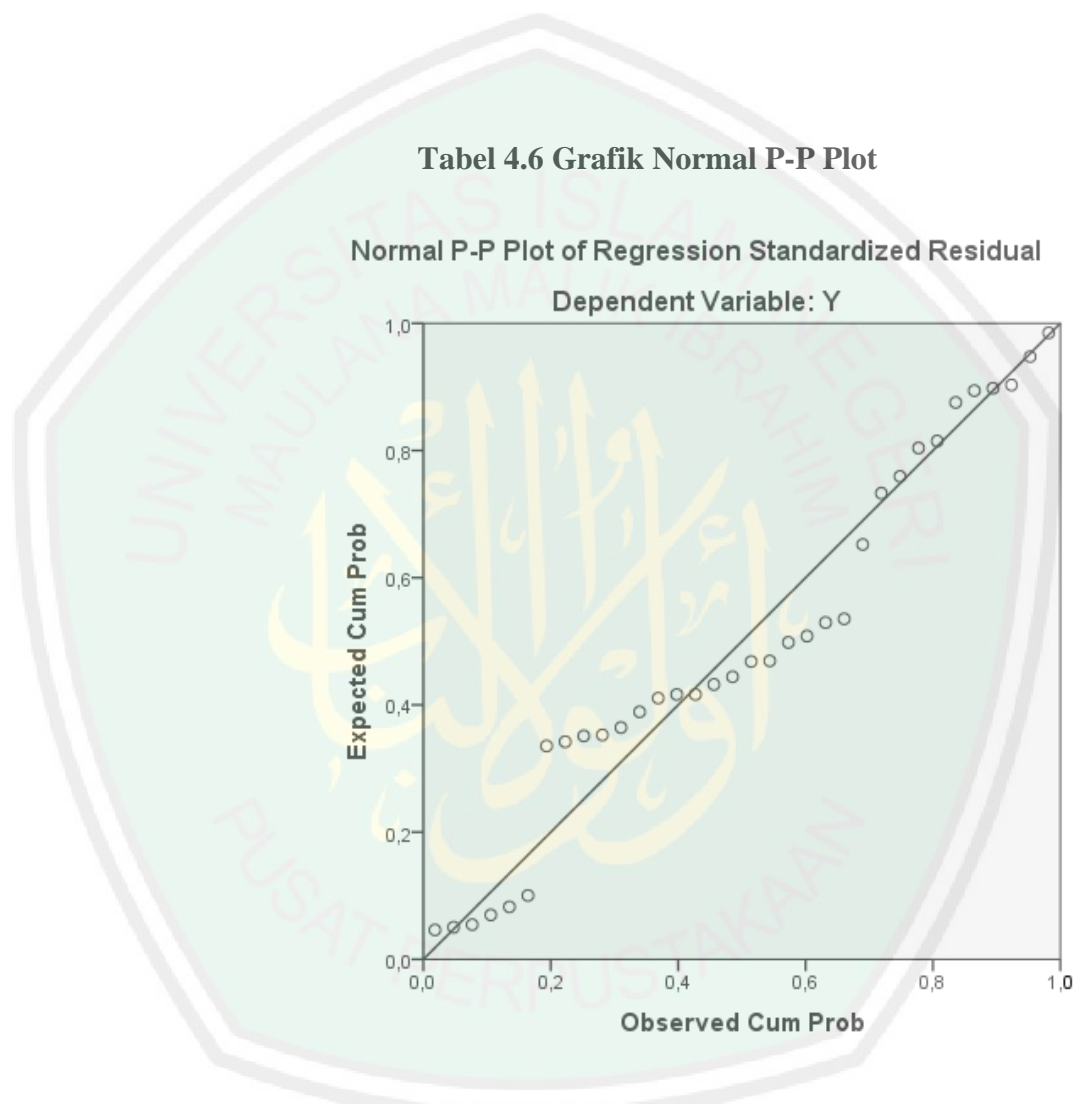
Dari hasil uji heteroskiditas grafik yang sudah diolah di SPSS mendapatkan titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokiditas dalam model regresi sehingga layak digunakan.³⁴

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekita wilayah garis diaknosa atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal probability plot dengan hasil sebagai berikut:

³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 139.

Tabel 4.6 Grafik Normal P-P Plot



Berdasarkan gambar di atas, sebaran titik-titik dari gambar relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, untuk cara lain bisa melakukan uji normalitas dengan kolmogrov-smirnov.

C. Koefisien korelasi dan Determinasi

Adapun hasil uji Koefisien korelasi dan determinasi dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,426	4,13118

Dari tabel diatas dapat dilihat r yang merupakan koefesien korelasi (koefesien hubungan) antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa terlihat nilai $r = 0,679 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Dari tabel diatas diperoleh angka adjusted R² Square (koefisien determinasi) sebesar 0,426 atau 42,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap variabel dependen prestasi

belajar sebesar 46,1 %. Sedangkan sisanya 53,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

Untuk mencari pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar maka peneliti melakukan uji parsial, yaitu uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,300	7,172		6,455	,000
	X1	,104	,184	,126	,565	,576
	X2	,323	,125	,574	2,578	,015

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa pada pengujian regresi secara parsial terkait pengaruh lingkungan keluarga (X1) terhadap prestasi belajar (Y) didapatkan hasil nilai signifikansi 0,576 dan nilai t hitung 0,565. Jika nilai signifikansi 0,576

dibandingkan dengan alpha 0,05 maka $0,576 > 0,05$. Dan nilai t_{hitung} 0,565 jika di bandingkan dengan t_{table} 2,039 maka $0,565 < 2,039$. Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Lamongan.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa MI Thoriqotul Hiadayah Jabung Lamongan

Pengujian pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dilakukan dengan cara melakukan uji t atau uji regresi secara parsial. Uji dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,300	7,172		6,455	,000
1 X1	,104	,184	,126	,565	,576
X2	,323	,125	,574	2,578	,015

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa pada pengujian regresi secara parsial terkait pengaruh lingkungan sekolah (X2) terhadap prestasi belajar (Y) didapatkan hasil signifikansi

0,015 dan nilai t_{tabel} 2,578. Jika nilai signifikansi 0,015 dibandingkan dengan α 0,05 maka $0,015 < 0,05$. Dan jika nilai t_{hitung} 2,578 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,039 maka $2,578 > 2,039$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Lamongan.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan

Pengujian pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dilakukan dengan cara uji simultan menggunakan uji regresi berganda atau uji F. Untuk menentukan diterimannya dan ditolaknya hipotesis maka didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5%.

Adapun hasil uji F terkait pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

4.10 Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452,699	2	226,349	13,263	,000 ^b
	Residual	529,066	31	17,067		
	Total	981,765	33			

Berdasarkan data tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS di atas maka diperoleh F_{hitung} sebesar 13,263 dan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai F_{hitung} 13,263 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} 3,30 maka $13,263 > 3,30$. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 13,263 $>$ nilai F_{tabel} 3,30. Dari pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi secara simultan atau bersama-sama pada variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Lamongan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan. Ini dibuktikan dengan hasil nilai uji T lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa yang mendapatkan hasil nilai signifikansi $0,576 > \text{nilai alpha } 0.05$. dan nilai t hitung $0,565 < t \text{ tabel } 2,039$.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Juliana Mendan yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa juga mendapatkan hasil yang sama seperti peneliti dapatkan yaitu bahwa tidak ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, itu dibuktikan dengan hasil uji t yang mendapatkan nilai signifikansi $0,297 > 0,05$.³⁵

Menurut Slameto lingkungan keluarga merupakan faktor salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, adapun faktor lingkungan keluarga menurut Slameto terdiri dari 1. Cara orang tua mendidik yaitu merupakan pola asuh orang tua terhadap anaknya untuk

³⁵ Juliana Mendan, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Universitas Sanata Darma Yogyakarta 2017.

menjadikan anaknya rajin belajar, 2. Relasi antar anggota keluarga yaitu hubungan antar anggota keluarga yang diharapkan harmonis karena jika ada pertikaian sudah pasti akan mengganggu psikologis anak, 3. Suasana rumah yaitu suatu kondisi rumah yang diharapkan memiliki ketenangan dan tidak berisik, dan nyaman sehingga ketika anak belajar akan nyaman dan tidak terganggu, 4. Pengertian orang tua yaitu kondisi dimana orang tua mampu memahami kebutuhan anaknya dan kesulitan anaknya saat belajar sehingga anak dapat terbantu, 5. Keadaan ekonomi keluarga yaitu keadaan keuangan sebuah keluarga yang diharapkan pada keadaan cukup tidak sampai kekurangan karena jika keuangan keluarga bermasalah akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan belajar anak seperti alat tulis, buku bacaan, lampu belajar dan sebagainya, 6. Latar belakang kebudayaan yaitu kondisi kebudayaan keluarga yang diharapkan pada kebudayaan yang positif seperti membiasakan anak selalu belajar, tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan sebagainya. .

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar dari sekian banyaknya faktor eksternal lainnya seperti dan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, adapun adanya faktor lain yang lebih dominan juga bisa menjadi penyebab lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh signifikan karena terdapat faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar selain faktor lingkungan keluarga. Faktor-faktor tersebut antara lain 1) faktor internal yang meliputi aspek fisiologis, psikologis, motivasi

siswa, serta minat dan bakat siswa. 2) faktor eksternal yang meliputi berupa lingkungan fisik atau alam, lingkungan sosial serta faktor instrumental yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.³⁶

Berdasarkan hasil identifikasi penelitian dilapangan, hasil yang didapatkan dalam uji regresi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar tidak signifikan disebabkan karena beberapa faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan tempat peneliti melakukan penelitian, dari beberapa indikator lingkungan keluarga dari selameto yang dijadikan acuan peneliti menemukan bahwa pada lingkungan keluarga siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan terdapat beberapa indikator variabel lingkungan keluarga yang tidak berfungsi secara optimal. Hal itu ditunjukkan dengan beberapa indikator berikut: pertama, pada indikator cara orang tua mendidik, ditemukan bahwa orang tua telah mendidik anak untuk rajin belajar, namun lebih lanjut orang tua tidak ikut hadir dalam proses belajar anak dirumah untuk membantu atau membimbing pembelajaran anak secara langsung untuk membantu kesulitan anak saat belajar. Ini bisa disebabkan berbagai hal seperti rendahnya pendidikan orang tua, kurang fahamnya tentang perkembangan anak dan tidak memahami kesulitan anak saat belajar, sehingga meskipun anak disuruh ataupun didorong tiap hari untuk belajar ini menjadi tidak optimal karena

³⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, 31.

orang tua tidak hadir sebagai pendamping anak saat mengalami masalah dalam proses belajarnya di rumah.

Kedua, pada indikator latar belakang kebudayaan, peneliti menemukan bahwa pada indikator tersebut orang tua pada lingkungan keluarga siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan tidak melakukan atau membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya, lebih parahnya lagi, sebagian besar orang tua juga tidak tau anaknya mendapatkan tugas sekolah dan tidak, sehingga ketika anak belum mengerjakan tugas sekolah anak pun tidak akan mendapatkan teguran dari orang tua. Ketiga, dari faktor sosiologis lingkungan siswa-siswi MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan memiliki kegiatan rutin cukup padat mulai pagi hingga malam, dimulai dari berangkat sekolah jam 7.00 WIB sampai 12.00 WIB, dilanjutkan dengan berangkat mengaji pada jam 14.00 WIB sampai jam 16.00 WIB, dan pada jam 18.00 WIB dilanjutkan mengaji lagi sampai jam 19.30 WIB. Dari padatnya kegiatan siswa tersebut maka waktu belajar anak juga terbatas, dan psikologis anak juga akan terganggu, sehingga ketika anak melakukan belajar di rumah sudah pasti tidak maksimal karena anak sudah terlalu lelah untuk belajar secara optimal.

Sejalan dengan itu, petterson dan Loeber dalam bukunya Muhibbin Syah mengatakan bahwa lingkungan sosial (keluarga) yang lebih dominan mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua. Lingkungan yang baik akan bisa membuat motivasi anak tumbuh. Siswa juga akan lebih nyaman

dan berkonsentrasi dengan baik untuk belajar. Namun lingkungan keluarga yang baik tidak menjamin anak akan mendapatkan prestasi yang baik, karena tergantung juga bagaimana anak tersebut berusaha dalam belajar.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga disini tidak mempunyai pengaruh signifikan dikarenakan lingkungan keluarga pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan tidak berfungsi secara optimal mendukung proses pembelajaran anak, ada beberapa faktor yang mana menjadi penyebab tidak optimalnya belajar anak, lebih lanjut sesuai yang di jelaskan oleh pettersen dan loeber dalam bukunya muhibbin syah yang menyatakan bahwa tidak ada jaminan lingkungan yang baik akan berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa karena tergantung bagaimana anak itu berusaha dalam belajarnya.

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan

Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung laren Lamongan. Ini dibuktikan dengan hasil uji t lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang mendapatkan nilai signifikansi 0,015, dan nilai t hitung 2,578. jika nilai signifikansi 0,015 dibandingkan dengan alpha 0.05, maka 0,015

³⁷ Muhibbin Syah. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya). 136.

< 0.05 . dan jika nilai t_{tabel} 2,039 di bandingkan t_{hitung} 2,578 maka nilai t_{hitung} 2,578 $>$ t_{tabel} 2,039.

Sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, penelitian yang dilakukan oleh martina dengan judul pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 9 Tulung Selapan, menyebutkan bahwa dalam hasil uji hipotesis yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 9 Tulung Selapan.³⁸ sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh erman syarif yang berjudul penataan lingkungan sekolah yang kondusif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas IX SMA Negeri 6 Takalar menyebutkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas IX SMA Negeri 6 Takalar dengan kontribusi sebesar 84,2%.³⁹

Menurut dalyono lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam hal kecerdasannya. Lingkungan sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kondisi lingkungan dalam belajar yang baik sangat

³⁸ Martina, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 9 Tulung Selapan. Jurnal PAI Raden Fattah Vol.1 No. 2 April 2019.

³⁹ Erman Syarif, Lingkungan Sekolah Yang Kondusif dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMA Negeri 6 Takalar. Jurnal Lageografia Vol.18 No. 2 Februari 2020.

penting untuk mendukung terciptanya iklim belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.⁴⁰

Lebih lanjut, menurut Slameto lingkungan sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar anak terdiri dari beberapa faktor antara lain: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pembelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Dari beberapa faktor ini dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat atau lingkungan belajar, namun lingkungan sekolah yang disebutkan Slameto disini juga berperan sebagai pembentuk prestasi belajar anak secara langsung, artinya ada beberapa faktor yang menjadi input pembelajaran secara langsung yang akhirnya menghasilkan output pembelajaran, seperti metode mengajar, dan penggunaan kurikulum dan alat belajar yang dalam beberapa literatur lain itu disebut sebagai faktor instrumental.

Dalam hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan sekolah yang disebutkan oleh Slameto yang terdiri dari metode mengajar guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penerapan kurikulum yang baik dan terupdate, relasi guru dengan siswa yang harmonis, relasi siswa dengan siswa baik dan saling mendukung saat pembelajaran, disiplin sekolah yang ditegakan secara tepat dalam membangun kedisiplinan siswa, alat pembelajaran yang mendukung dalam membantu pembelajaran,

⁴⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 131.

pemilihan waktu sekolah yang baik yaitu pagi hari, standar pembelajaran yang proporsional sesuai dengan tingkat kognitif anak, keadaan gedung yang memadai sebagai tempat pembelajaran yang nyaman, metode belajar yang tepat sasaran, dan tugas rumah yang proporsional pada lingkungan sekolah siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Ini berarti lingkungan sekolah merupakan komponen yang penting dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga diharapkan terciptanya prestasi belajar siswa yang ideal.

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak karena lingkungan disini tidak hanya sebagai tempat anak belajar, melainkan juga berperan sebagai faktor instrumental ataupun menjadi input secara langsung bagi output pembelajaran anak yang sudah pasti erat kaitannya dengan prestasi belajar anak. Maka lingkungan sekolah harus diperhatikan dan dibangun seideal mungkin demi terciptanya prestasi belajar anak yang sesuai harapan.

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Lamongan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan dibuktikan dengan hasil uji F lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dengan mendapatkan nilai signifikansi 0.00 dan nilai F_{hitung} 13, 263. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan α 0,05 maka $0,00 < 0,05$. Dan jika F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} maka $13,263 > 3,30$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nita Putriana dan Rahmat Moeslihat dengan judul pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung, menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia Khoirunisa dengan judul pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi menggambar pada kelas V SD Tegal Barat menyatakan bahwa lingkungan belajar terdapat pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar menggambar dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,4%.⁴¹

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Fuad Ihsan yang menyatakan bahwa kesulitan belajar anak biasanya timbul dari lingkungan

⁴¹ Amalia Khoirunisa Dengan Judul Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Menggambar Pada Kelas V SD Tegal Barat. Jurnal Universitas Negeri Semarang Tahun 2019.

tetentu, seperti diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh seorang anak pastinya berpengaruh terhadap hasil belajarnya oleh karena itu lingkungan-lingkungan yang terkait dengan penyebab gangguan anak belajar seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga harus menyediakan suasana yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak agar hasil belajarnya nanti baik dan sesuai dengan harapan.⁴² Sedangkan Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar siswa lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini akan terwujud jika lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga mendukung.⁴³

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menurut selameto yang terdiri dari 1. Cara orang tua mendidik yaitu merupakan pola asuh orang tua terhadap anaknya untuk menjadikan anaknya rajin belajar, 2. Relasi antar anggota keluarga yaitu hubungan antar anggota keluarga yang diharapkan harmonis karena jika ada pertikaian sudah pasti akan mengganggu psikologis anak, 3. Suasana rumah yaitu suatu kondisi rumah yang diharapkan memiliki ketenangan dan tidak berisik, dan nyaman sehingga ketika anak belajar akan nyaman dan tidak terganggu, 4. Pengertian orang tua yaitu kondisi dimana orang tua

⁴² Fuad Ihsan, *Dasa-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 32.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 83.

mampu memahami kebutuhan anaknya dan kesulitan anaknya saat belajar sehingga anak dapat terbantu, 5. Keadaan ekonomi keluarga yaitu keadaan keuangan sebuah keluarga yang diharapkan pada keadaan cukup tidak sampai kekurangan karena jika keuangan keluarga bermasalah akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan belajar anak seperti alat tulis, buku bacaan, lampu belajar dan sebagainya, 6. latar belakang kebudayaan keluarga yang mendukung proses kebiasaan anak belajar.

Selanjutnya, lingkungan sekolah yang terdiri dari 1. metode mengajar guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa, 2. penerapan kurikulum yang baik dan terupdate, 3. relasi guru dengan siswa yang harmonis, 4. relasi siswa dengan siswa baik dan saling mendukung saat pembelajaran, 5. disiplin sekolah yang ditegakan secara tepat dalam membangun kedisiplinan siswa, 6. alat pembelajaran yang mendukung dalam membantu pembelajaran, 7. pemilihan waktu sekolah yang baik yaitu pagi hari, 8. standar pembelajaran yang proporsional sesuai dengan tingkat kognitif anak, 9. keadaan gedung yang memadai sebagai tempat pembelajaran yang nyaman, 10. metode belajar yang tepat sasaran, dan 11. tugas rumah yang proporsional pada lingkungan sekolah siswa memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu lingkungan keluarga

dan lingkungan sekolah tidak boleh diabaikan karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat menjadi faktor pendukung meningkatnya prestasi belajar siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan, itu dibuktikan dengan hasil uji regresi secara parsial yang mendapatkan hasil nilai signifikansi $0,576 > \alpha 0.05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka mendapatkan kesimpulan bahwa lingkungan keluarga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa
2. Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan, itu dibuktikan dengan hasil uji regresi secara parsial yang mendapatkan hasil nilai signifikansi $0,015 < \alpha 0,05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka mendapatkan kesimpulan bahwa lingkungan sekolah terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa MI Thoriqotul Hidayah Jabung Lamongan itu dibuktikan dengan hasil uji regresi secara simultan yang mendapatkan hasil nilai signifikansi $0,00 < \alpha 0,05$. Yang

artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka mendapatkan kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa

B. Implikasi Teori

Implikasi teoritis hasil temuan dari penelitian ini, dapat menambah khazanah teori yang sudah ada atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Manfaat yang dapat diambil bisa dijadikan referensi terhadap penelitian mendatang terhadap penelitian yang bersangkutan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan yang didapat hendaknya lingkungan keluarga diperhatikan meskipun tidak berpengaruh secara signifikan tapi keluarga tetaplah mempunyai peran dalam pola pembelajaran anak. Lingkungan sekolah dari temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membangun lingkungan sekolah yang baik karena sekolah merupakan tempat yang utama untuk seorang anak belajar, dimana anak diposisikan sebagai penerima rangsangan dan menghasilkan out put yang berupa hasil belajar yang mana semua itu dipengaruhi dari lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pembaca khususnya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah untuk lebih memperhatikan dan mengupayakan fasilitas yang memadai serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman bagi proses pembelajaran siswa karena lingkungan sekolah erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan untuk memperhatikan lingkungan keluarga anak yang mana menjadi tempat belajar pertama anak, lingkungan keluarga merupakan tempat anak belajar selain disekolah jadi sudah semestinya untuk diperhatikan supaya anak nyaman ketika belajar dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Hidayat, Mutik. “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX IPS MAN BANGKALAN” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta. 2002.

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1991.

Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung : PT Refika Aditama 2009.

Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Nurfirdaus, Nunu, Nursiti Hotijah, “ Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 CISANATA” *Jurnal Ilmiah Educater*, Volume 4, No. 2, Desember 2018.

Robert M Gagne, *The Conditioning Of Learning And Theory Of Intruction*, (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985.

Rustiana, ade, Noor Chalifah. “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar SMAN 1 Jekulo Kudus” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No. 1, 2012.

Silalahi, Wesley. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi belajar Siswa SDN 10 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”, *jurnal ESJ* Volume 7, No. 2, Juni 2017.

Siti Shofiyah. *Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang*. Skripsi S1 UIN

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Sudijono. Anas. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995..

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sukardi. *Metode Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Suryabatra, Sumasi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.

Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2006.

Tirtonegoro, Sutratina. *Anak supermoral dan program pendidikannya* (Jakarta:Bina Aksara, 1984.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

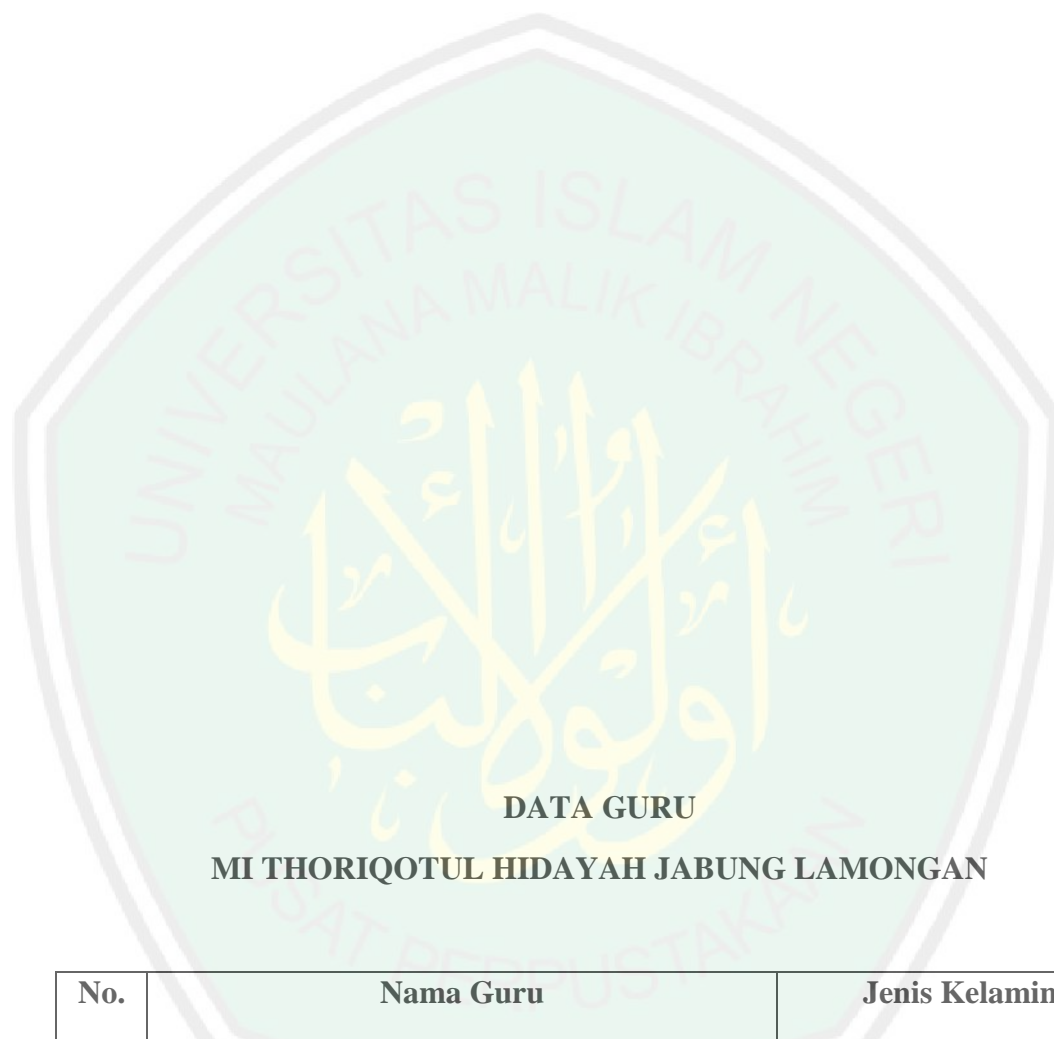


STRUKTUR ORGANISASI
MI THORIQOTUL HIDAYAH JABUNG LAMONGAN

Kepala Sekolah Mukhlisotin, S.Pd	: Titik
Waka Kurikulum S.Pd	: Suraji,
Waka Kesiswaan Mujib, S.Pd	: Moh.
Tata Usaha Jumiah, S.Pd.I	: Siti
Wali Kelas I Fauziyah, S.Pd	: Fifin Nur
Wali Kelas II S.Pd.I	:Muktinin,
Wali Kelas III Muawanah, S.Pd	: Siti
Wali Kelas IV Asyari, S.Pd.I	: Hasyim
Wali Kelas V Supriyanto, S.Pd.I	:

Wali Kelas VI
Kaswiwik, S.H., S.Pd

:



No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Titik Muhlshotin, S.Pd	Perempuan
2	Miftahul Arofiq, S.Pd.I., M.A	Laki-laki
3	Erfan Ma'sum, S.Pd.I	Laki-laki
4	Subakir, S.Pd.I	Laki-laki
5	Hj. Hanifah, S.Pd.I	Perempuan
6	Siti Jumiah, S.Pd.I	Perempuan
7	Siti Muawanah, S.Pd.I	Perempuan
8	Moh. Mujib, S.Pd	Laki-laki
9	Kaswiwik, S.H., S.Pd	Perempuan
10	Moh. Hasyim Asyari, S.Pd.I	Laki-laki
11	Muktinin, S.Pd.I	Laki-laki

12	Supriyanto, S.Pd.I	Laki-laki
13	Sulistina Ernawati, S.E	Perempuan
14	Fifin Nur Fauziah, S.Pd	Perempuan
15	Suraji, S.Pd	Laki-laki

Kisi-kisi Angket Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator Variabel	No. Butir
Lingkungan Keluarga	1. Cara orang tua mendidik	1,2,3,4,5
	2. Relasi antar Anggota Keluarga	6,7,8,9
	3. Suasana Rumah	10,11,12
	4. Keadaan Ekonomi	13,14,15
	5. Pengertian Orang Tua	16,17
	6. Latar Belakang Kebudayaan	18,19,20

Kisi-kisi Angket Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator Variabel	No. Butir
Lingkungan Sekolah	11. Metode Mengajar	1,2,3,4
	12. Kurikulum	4,5,
	13. Relasi Guru dengan Siswa	6,7,8
	14. Relasi Siswa dengan Siswa	9,10
	15. Disiplin Sekolah	11,12,13
	16. Alat Pelajaran	14,15
	17. Waktu Sekolah	16,17,18
	18. Standar Belajar Di atas Ukuran	19,20,
	19. Keadaan Gedung	21,22,23
	20. Metode Belajar	24,25
21. Tugas Rumah	26,27,28	

ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA

A. Identitas

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini
2. Berilah tanda (√) pada jawaban kolom no 1,2,3,4 yang sesuai dengan pendapat anda.

C. Keterangan

4 = SS (Sangat Setuju)

3 = S (Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua mendorong agar saya rajin belajar				
2	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan belajar				
3	Orang tua memperhatikan kebutuhan-kebutuhan saya saat belajar				
4	Orang tua mengatur jadwal belajar saya di rumah				
5	Orang tua mendidik saya untuk mandiri				
6	Saya mendapat teguran dari orang tua jika tidak belajar				
7	Orang tua selalu mengerti keinginan saya				
8	Orang tua merawat saya dengan penuh kasih sayang				
9	Saya berhubungan baik dengan dengan seluruh anggota keluarga				
10	Keadaan keluarga saya selalu tenang dan harmonis				

11	Suasana lingkungan saya tenang tidak ada suara bising				
12	Keadaan keluarga saya tidak pernah bertengkar				
13	Kebutuhan ekonomi keluarga saya selalu terpenuhi				
14	Orang tua memenuhi fasilitas belajar saya				
15	Orang tua selalu memenuhi kebutuhan kesehatan saya				
16	Orang tua mendorong saya saat saya malas belajar				
17	Orang tua memberi semangat saat saya mengalami masalah				
18	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu belajar setiap hari				
19	Orang tua membiasakan saya untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas sekolah saya				
20	Orang tua saya membiasakan saya bangun pagi dan bersiap-siap pergi kesekolah supaya masuk tepat waktu.				

ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH

A. Identitas

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

3. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

4. Berilah tanda (√) pada jawaban kolom no 1,2,3,4 yang sesuai dengan pendapat anda.

C. Keterangan

4 = SS (Sangat Setuju)

3 = S (Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang apabila penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan ataupun diskusi kelompok				
2	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari				
3	Guru mengajarkan materi dengan cara yang menyenangkan sehingga saya mudah memahami pelajaran.				
4	Saya mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku paket yang dulu				
5	Saya mampu memahami materi yang ada dalam buku pelajaran dengan baik				
6	Saya memperhatikan guru saat guru menerangkan pelajaran				
7	Saya menghormati dan menghargai setiap nasehat dari guru				
8	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan guru				
9	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan				

	semua teman				
10	Saya senang apabila mendapat tugas kelompok				
11	Saya selalu datang tepat waktu ketika ke sekolah				
12	Saya memakai seragam lengkap dan sesuai tata tertib				
13	Rambut saya selalu rapi dan memotong kuku ketika panjang				
14	Sekolah menyediakan buku pelajaran yang lengkap				
15	Guru menggunakan alat pelajaran atau alat percobaan ketika pembelajaran				
16	Saya senang karena sekolah masuk pagi				
17	Saya mudah memahami pelajaran apabila pelajaran dimulai saat pagi				
18	Saya datang kesekolah tepat waktu				
19	Saya senang apabila mendapatkan nilai yang baik pada saat ulangan				
20	Saya mampu mencapai nilai KKM disemua mata pelajaran				
21	Ruang kelas saya luas, bersih, rapi sehingga saya nyaman saat kegiatan pembelajaran				
22	Sirkulasi udara dan pencahayaan dikelas saya sudah mendukung dan tidak mengganggu proses pembelajaran				
23	Sarana dan praa sarana dalam kelas saya lengkap sehingga saya senang belajar didalam kelas				
24	Saya belajar dengan membaca materi untuk besok				
25	Saya membaca materi kembali setelah pulang sekolah				
26	Guru sering memberikan PR kepada saya				
27	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru				
28	Guru memberikan PR terlalu banyak kepada saya				